

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit dari gejala ringan hingga berat. Bermula pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru *coronavirus (novel coronavirus)*. Pada awal tahun 2020 virus tersebut mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di berbagai negara di luar RRC. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari, WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease (COVID-19)* (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung sangat cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara.

Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan

kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi yaitu: Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah DKI Jakarta, Banten (Kab. Tangerang, Kota Tangerang), Jawa Barat (Kota Bandung, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kab. Bogor, Kab. Karawang), Jawa Timur (kab. Malang, Kab. Magetan dan Kota Surabaya) dan Jawa Tengah (Kota Surakarta). (Kemenkes RI, 2020)

Pada tanggal 20 Maret 2020 pemerintah provinsi Jawa Timur menetapkan Kota Surabaya dan kawasan Malang Raya sebagai zona merah. Hal tersebut dikarenakan adanya penderita positif virus COVID-19 yang telah mencapai 9 orang. Dari 9 orang tersebut, 7 diantaranya berasal dari Kota Surabaya dan 2 dari Kota Malang. Penetapan wilayah tersebut sebagai zona merah merupakan langkah awal pemerintah sebagai pertimbangan dalam menentukan tingkat risiko penyebaran sekaligus bentuk pencegahan terkait virus COVID-19. Berdasarkan data Pemkot Surabaya, (2020) per tanggal 23 Juli 2020 kota Surabaya mencapai jumlah 8.089 kasus kumulatif konfirmasi pasien positif korona.

Universitas Airlangga yang berada kota Surabaya memiliki risiko terkena dampak dari COVID-19. Oleh karena Universitas Airlangga juga turut serta melakukan berbagai upaya dalam pencegahan penyebaran COVID-19 sesuai

dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi serta Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor M/7/AS.02.02/V/2020 tentang Rencana Keberlangsungan Usaha Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Dan Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 Di Perusahaan.

Mengingat risiko bahaya penularan yang ditimbulkan dari COVID-19 sangat tinggi sehingga diperlukannya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk meminimalisir dampak yang terjadi. Salah satu sistem yang diterapkan guna meminimalisir dampak sekaligus upaya pencegahan penularan dari COVID-19 di lingkungan Universitas Airlangga adalah dengan penerapan metode *hierarchy of control*.

Hierarchy of control merupakan metode dasar yang digunakan dalam mengontrol suatu bahaya dalam pekerjaan sekaligus memberikan solusi atas bahaya yang terjadi. *Hierarchy of control* bukan hanya saran secara teoritis namun merupakan pendekatan sistematis yang telah teruji dan terbukti untuk mengurangi bahaya dan telah dinyatakan dalam ISO 45001:2018 bahwa organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara proses untuk menghilangkan bahaya serta mengurangi risiko K3 menggunakan metode tersebut. *Hierarchy of control* juga termasuk kedalam *5 level prevention* dalam ilmu kesehatan masyarakat, dimana masuk kedalam level perlindungan umum dan khusus terhadap penyakit-

penyakit tertentu atau *general and specific protection*. Hal tersebut dikarenakan *hierarchy of control* merupakan suatu upaya untuk mencegah penyakit serta menghentikan proses interaksi penyebaran virus khususnya COVID-19.

Didalam *hierarchy of control* terdapat 5 tahapan yang dilakukan guna meminimalisir bahaya sekaligus memberikan solusi dari bahaya yang terjadi diantaranya yaitu eliminasi, substitusi, *engineering control*, administrasi dan APD. Oleh karena itu, tahapan dari *hierarchy of control* berusaha diterapkan sebagai upaya pencegahan sekaligus solusi dari bahaya COVID-19 di lingkungan Universitas Airlangga.

1.2 Tujuan Kegiatan

1.2.1 Tujuan Umum

Mempelajari penerapan *hierarchy of control* dalam upaya pencegahan COVID-19 di lingkungan Universitas Airlangga

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penerapan eliminasi menurut *hierarchy of control* dalam upaya pencegahan COVID-19 di lingkungan Universitas Airlangga
2. Mengidentifikasi penerapan substitusi menurut *hierarchy of control* dalam upaya pencegahan COVID-19 di lingkungan Universitas Airlangga
3. Mengidentifikasi penerapan *engineering control* menurut *hierarchy of control* dalam upaya pencegahan COVID-19 di lingkungan Universitas Airlangga

4. Mengidentifikasi penerapan administrasi menurut *hierarchy of control* dalam upaya pencegahan COVID-19 di lingkungan Universitas Airlangga
5. Mengidentifikasi penerapan APD menurut *hierarchy of control* dalam upaya pencegahan COVID-19 di lingkungan Universitas Airlangga

1.3 Manfaat Kegiatan

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan kegiatan relawan ini dapat menjadi wadah untuk merealisasikan ilmu selama perkuliahan dan sebagai bentuk penerapan tridharma perguruan tinggi

1.3.2 Bagi Universitas

Diharapkan dengan adanya kegiatan relawan ini dapat membantu mencegah penularan COVID-19 di lingkungan civitas akademika Universitas Airlangga Surabaya